

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SFAE (*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA POKOK BAHASAN SEGIEMPAT PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MAMBAUL FALAH TAHUN AJARAN 2019/2020

Rizalinda¹, Surahmat², Surya Sari Faradiba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ellenndot65@gmail.com, ³suryasarifaradiba@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap kemampuan memahami konsep matematis, untuk dan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada pokok bahasan segiempat peserta didik kelas VII MTs Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis rancangan *true experimental design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil uji-t dua pihak berbantuan *Software SPSS 23* diperoleh nilai *Sig 2-tailed* = 0,002 < 0,05 untuk pemahaman konsep matematis dan *Sig 2-tailed* = 0,004 < 0,05 untuk pemecahan masalah matematis maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) baik pada pemahaman konsep matematis maupun pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segiempat sekolah MTs Mambaul Falah kelas VII daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) Hasil uji-t satu pihak didapat didapat $t = 3,31561592375$ untuk pemahaman konsep matematis peserta didik dan $t = 3,0045809607$ untuk kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dimana kedua nilai $t > t_{0,95}$ ($t \geq t_{1-\alpha}$), H_0 ditolak yang artinya kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Kemampuan memahami konsep matematis, kemampuan pemecahan masalah matematis, model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber dari pengetahuan. Pendidikan memberikan banyak pengetahuan dari berbagai hal dan dari segala penjuru yang berhubungan dengan dunia ini serta mampu memberikan pandangan bagi kehidupan dalam rangka membentuk sudut pandang kehidupan. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat pembentuk karakter kearah yang lebih baik dan berkaitan dengan perencanaan masa depan berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam hidup. Pendidikan mampu membantu memberikan gambaran yang terarah tentang hal-hal dalam hidup manusia. Selain itu pendidikan juga mampu mendorong kemajuan bangsa dalam rangka mewujudkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bangsa melalui manusia yang berpendidikan dan yang memiliki keahlian.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah tidak bisa terlepas dari sifat matematika yang abstrak dan perkembangan intelektual peserta didik. Menurut Suherman (dalam Rochmawati, 2016:23), beberapa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah yaitu: a) Pembelajaran matematika berjenjang. b) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral. c) Pembelajaran matematika mengikuti pola pikir deduktif. d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran

konsistensi. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah berhubungan dengan kompetensi yang harus dipahami tentang konseptual pembelajaran matematika dan mampu memecahkan problematika yang berkenaan dengan materi matematika. Pengajar materi matematika di kelas VII MTs Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik perlu menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang efektif dan beberapa penggunaan model pembelajaran yang dapat mendekatkan peserta didik pada matematika. Namun sebagian kecil pembelajaran di sekolah ini masih terdapat kelemahan pada diri peserta didik bahwa dinilai mereka masih kurang berpartisipasi aktif sebab peserta didik ada kalanya proses pembelajaran yang diimplementasikan kepada peserta didik di kelas kurang bervariasi dan dominan pada penggunaan cara-cara atau jalan pembelajaran konvensional. Peserta didik juga cenderung tidak membiarkan ide-ide yang ia miliki dapat tertuang. Komunikasi yang berlangsung hanya komunikasi satu arah, yakni dari pendidik ke peserta didik. Hanya sebagian peserta didik yang mau mengungkapkan gagasan atau pemikiran utamanya baik tulisan atau lisan namun peserta didik yang kurang percaya diri dengan kemampuannya ketika terdapat kesukaran tidak ada yang bertanya. Selain itu, pemahaman peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep matematis. Sebagian peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah matematikanya dengan menyontek satu sama lain, akibatnya peserta didik kebingungan dengan konsep pengerjaan dan langkah penyelesaian soal saat mengerjakan soal secara mandiri/individu.

Dari permasalahan tersebut diperlukan adanya tindak lanjut pada proses pembelajaran di kelas untuk seorang pendidik agar terampil dan ahli mengajarkan materinya kepada peserta didik, yang pada hal ini bertujuan agar pemahaman konsep matematis dan kemampuan memecahkan masalah matematis dapat meningkat. Dengan keahlian tersebut, seorang pendidik dapat menentukan model yang tepat sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran itu. Model pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran adalah model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Menurut Nuraida (dalam Juwita & Yanto, 2018:54), SFAE (*Student facilitator and Explaining*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Tujuan interaksi peserta didik ini untuk meningkatkan penguasaan materi yang ingin dicapai dan menjadi solusi yang tepat bagi pembelajaran berkaitan dengan permasalahan yang belum selesai yaitu rendahnya pemahaman konsep matematis dan kurangnya kesempatan untuk memecahkan masalah yang muncul pada proses pembelajaran.

Uraian di atas mendeskripsikan ada cara dalam menyelesaikan masalah peserta didik dalam kemampuannya memahami konsep matematis dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematis. Model pembelajaran yang perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang memberi ruang peserta didik dalam membangun pengetahuannya, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis konstruktivisme *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) menjadi alternatif yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap kemampuan memahami konsep matematis dalam materi segiempat peserta didik kelas VII MTs Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik Tahun Ajaran 2019/2020. (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada pokok bahasan segiempat peserta didik kelas VII MTs Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan *true experimental* dengan bentuk

desain eksperimental berupa *randomized pretest-posttest control group design*. *True experimental* merupakan penelitian untuk mengontrol variabel-variabel diluar penelitian yang dapat mempengaruhi jalannya penelitian, sehingga validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi (Lestari, dkk 2015:125).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang ada dalam penelitian ini, maka digunakan *post-test* sesuai dengan rancangan dan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu *true experimental* dengan *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*). Desain *Pretest-Posttest Control Group Design* ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *True Eksperimental*

Kelas	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Sumber: Sugiyono, 2015:112)

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pre-Test* kelas eksperimen

O₂ = Nilai *Post-Test* kelas eksperimen

O₃ = Nilai *Pre-Test* kelas kontrol

O₄ = Nilai *Post-Test* kelas kontrol

X = Perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*)

- = Perlakuan bukan dengan model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*)

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi ialah kelas VII MTs Mambaul Falah Tahun Ajaran 2019/2020. Pendapat Sugiyono (2015:117), bahwa populasi yaitu suatu daerah generalisasi yang terbentuk dari subjek dan objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti agar dipelajari dan diambil kesimpulan. Pada teknik ini peneliti menggunakan dua kelas dari semua kelas VII yang ada di MTs Mambaul Falah. Penggunaan teknik cluster random sampling dilakukan ketika objek yang akan diteliti sangat luas (Sugiyono, 2015:121). Sehingga, pengambilan sampel didasarkan pada area populasi yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes yang digunakan untuk memperoleh kemampuan memahami konsep matematis dan kemampuan memecahkan masalah matematis peserta didik (*pretest-posttest*) yang terdiri dari 4 soal dan analisis data kuantitatif menggunakan uji hipotesis dua pihak dan satu pihak. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir. Analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis *posttest* berupa tes uraian sebanyak 4 butir soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas diperoleh soal tes yang digunakan valid untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif. Sebelum tes tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi. Validasi isi dilakukan oleh ahli yaitu dosen pendidikan matematika UNISMA dan praktisi yaitu guru matematika MTs Mambaul Falah.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis didapat kedua kelompok berdistribusi normal. Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh bahwa kedua kelompok sampel homogen artinya kedua

sampel tersebut memiliki varian yang sama serta tidak terdapat perbedaan antara kelas menggunakan model SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) dengan kelas yang menggunakan model konvensional yang berarti sampel berasal dari keadaan yang sama. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Pre-test Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelas	Kemampuan	Mean	Std. Deviation	Sig2-tailed
Eksperimen	Pemahaman	44,39	13,887	0,301
Kontrol	Konsep	40,36	14,997	
Eksperimen	Pemecahan	49,14	10,568	0,108
Kontrol	Masalah	44,57	10,344	

Keterangan: jika $sig > 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan dan jika $sig \leq 0,05$ berarti terdapat perbedaan.

Hasil *output* uji kesamaan rata-rata didapat data *pre-test* pemahaman konsep matematis oleh peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada nilai *Sig 2-tailed* = 0,301 (lebih besar dari *level of significant* 0,05) dengan rata-rata ($44,39 \pm 13,887$) untuk kelompok kelas eksperimen dan ($40,36 \pm 14,997$) kelompok kelas kontrol. Sehingga diterima H_0 atau H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan atau pemahaman konsep matematis antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan hasil uji kesamaan rata-rata data *pre-test* pemecahan masalah matematis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai *Sig 2-tailed* = 0,108 (lebih besar dari *level of significant* 0,05) dengan rata-rata ($49,14 \pm 10,568$) untuk kelas eksperimen dan ($44,57 \pm 10,344$) kelas kontrol. Sehingga diterima H_0 atau H_1 ditolak, diartikan tidak terdapat perbedaan atau pemecahan masalah matematis antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Sehingga penelitian lanjut untuk kedua kelas tersebut bisa diberi perlakuan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Dua Pihak Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelas	Kemampuan	Mean	Std. Deviation	Sig2-tailed
Eksperimen	Pemahaman	82,79	8,987	0,002
Kontrol	Konsep	75,07	8,428	
Eksperimen	Pemecahan	79,00	9,286	0,004
Kontrol	Masalah	70,79	11,083	

Keterangan: jika $sig > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan, jika $sig \leq 0,05$ maka terdapat perbedaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis data *post-test* pada Tabel 4.8 diperoleh nilai *Sig 2-tailed* = 0,002 (lebih kecil dari 0,05) untuk pemahaman konsep matematis dengan rata-rata ($82,79 \pm 8,987$) untuk kelas eksperimen dan ($74,89 \pm 8,309$) kelas kontrol. Sehingga ditolak H_0 atau H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematis yang signifikan antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan membandingkan nilai rata-rata pemahaman konsep matematis peserta didik baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) menunjukkan pemahaman konsep matematis yang lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*). Dengan adanya perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi segiempat peserta didik kelas VII MTs Mambaul Falah.

Sedangkan hasil uji hipotesis data *post-test* kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik diperoleh nilai *Sig 2-tailed* = 0,004 (lebih kecil dari 0,05) dengan rata-rata ($79,00 \pm 9,286$) untuk kelas eksperimen dan ($70,79 \pm 11,083$) kelas kontrol. Sehingga ditolak H_0 atau H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis yang signifikan antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan membandingkan nilai rata-rata pemecahan masalah matematis peserta didik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol, dapat diartikan bahwa peserta didik yang memperoleh perlakuan model pembelajaran

SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) menunjukkan pemecahan masalah matematis yang lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*). Dengan adanya perbedaan rata-rata pemecahan masalah matematis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segiempat peserta didik kelas VII MTs Mambaul Falah.

Uji hipotesis satu pihak dilakukan dengan cara manual dengan diperoleh daftar distribusi t dengan peluang 0,95 dan $dk = 54$, didapat $t_{0,95} = 1,6725$. Dari penelitian didapat $t = 3,31561592375$ untuk pemahaman konsep matematis peserta didik dan $t = 3,0045809607$ untuk kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dimana kedua nilai $t > t_{0,95}$ ($t \geq t_{1-\alpha}$), H_0 ditolak sehingga kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan data *post-test* pemahaman konsep matematis dan pemecahan masalah matematis peserta didik yang berasal dari populasi terdapat dua kelompok yang berdistribusi normal. Diketahui juga kedua kelompok sampel memiliki variansi yang sama dimana tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara dua kelompok sampel, dimana hal tersebut memiliki arti bahwa kedua sampel berasal dari kondisi yang sama. Sedangkan berdasarkan hasil *output* uji hipotesis data *post-test* baik pemahaman konsep matematis maupun pemecahan masalah matematis peserta didik, menunjukkan H_0 ditolak dengan nilai *significant* = 0.002 (memiliki nilai lebih kecil dari 0,05) untuk pemahaman konsep matematis dan *significant* = 0,004 (memiliki nilai lebih kecil dari 0,05) untuk pemecahan masalah matematis. Dalam hal ini memiliki arti bahwa ada perbedaan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) baik pada pemahaman konsep matematis maupun pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segiempat sekolah MTs Mambaul Falah kelas VII daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis yang kedua dilakukan terhadap nilai *post-test* pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik menggunakan perhitungan manual berdasarkan perhitungan uji- t yang diperoleh dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} didapat $t = 3,31561592375$ untuk pemahaman konsep matematis peserta didik dan $t = 3,0045809607$ untuk kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dimana kedua nilai $t > t_{0,95}$ ($t \geq t_{1-\alpha}$), H_0 ditolak sehingga dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengaruh tersebut dikarenakan perbedaan model pembelajaran, selama proses pembelajaran kelas VII A sebagai kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) dan kelas VII B sebagai kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* terpilih 2 kelas dari 5 kelas VII yang ada di MTs Mambaul Falah untuk dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel dipilih secara acak dimana kelas dalam populasi yang akan diambil sebagai sampel memiliki karakteristik yang homogen (tidak ada kelas unggulan).

Model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan konsep mempengaruhi pola interaksi peserta didik serta dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dimana dalam hal ini peserta didik bertindak sebagai pemateri atau sebagai pengajar yang memfasilitasi peserta didik lainnya dengan tujuan agar kelas dapat aktif secara menyeluruh. Penerapan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) menekankan atau menuntut peserta didik ikut berpartisipasi lebih aktif dalam memanipulasi dan memberikan tanggapan atau pendapat kepada temannya dengan cara dan bahasa mereka sendiri. Dalam melatih peserta didik mengkomunikasikan pendapat atau ide yang dimilikinya sesuai pemahaman yang diperoleh, sedangkan dalam proses pembelajaran konvensional guru lebih berperan aktif daripada keaktifan peserta didiknya dan tidak ada diskusi kelompok sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, juga karena tidak ada kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran konvensional berpengaruh pada kurangnya komunikasi dan interaksi peserta didik. Kurangnya komunikasi dan interaksi

sesama teman menjadikan peserta didik tidak bisa memberikan “*feedback*” (umpan balik) dalam pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional, dan dengan menggunakan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) dapat mempengaruhi atau meningkatkan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan efektif daripada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi segiempat peserta didik kelas VII MTs Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik tahun ajaran 2019/2020. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi segiempat peserta didik kelas VII MTs Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik tahun ajaran 2019/2020. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan berkontribusi positif terhadap perkembangan dan kemajuan pembelajaran matematika di obyek penelitian ini, utamanya dapat mendidik dan melatih pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Bagi pendidik bisa menjadikan model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Bagi peserta didik sebaiknya lebih giat berlatih mengerjakan soal/latihan soal yang mampu mengasah pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait model pembelajaran SFAE (*Student Facilitator and Explaining*) disarankan untuk lebih menyempurnakan lagi, bisa meneliti kemampuan matematika lain, materi dan jenjang pendidikan yang berbeda, ataupun faktor-faktor lain yang menjadi sebab problematika muncul dalam proses pendidikan dan pembelajaran matematika di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pembelajaran (JP3) yang telah bersedia mempublikasikan jurnal penelitian ini. Pihak sekolah MTs Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik yang telah bersedia untuk dijadikan objek penelitian. Alifiani, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unisma. Bapak (Idris) dan ibu (Azizah) serta adik-adik (Zumara Akmala, Iffatun Nabilah, Lia Zubdatun Nadia) yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi serta kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Peraturan Menteri Nomor 506/C/Kep/PP/2004.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatimah, dkk. 2014. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Siswa*. Jurnal Analisa 1 (2) 73-86. Pendidikan matematika. UIN Sunan Gunung Jati. Bandung.
- Hendriana, Heris, Roheati, Euis Eti & Sumarmo, Utari. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis Dan Pragmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lestari, Karunia Eka & Yudhanegara, Mokhammad Ridwan, 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lukman Nul hakim & Luh Rianti. 2017. *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Pada Mata pelajaran IPA*. JPSD Vol 3 No 1 Maret 2017. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.
- Rochmawati, Hana. 2016. *Pengaruh Media Powerpoint dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Sudjana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Siagian, Muhammad Daud. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*. MES (Journal of Mathematics Education and Science Vol 2 No. 1 Oktober 2016. Prodi Pendidikan Matematika FKIP UISU. Medan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Yanto, Yufitri., Juwita, Ratna. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education. Volume 1 Nomor 1.
- Zaini, Kartika .2018. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa universitas Muhammadiyah Bengkulu*. Jurnal Equation Vol 1 Nomor 1 Maret 2018. Pascasarjana Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu.